

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi baru lahir yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur dalam 1 menit setelah lahir. Biasanya terjadi pada bayi yang dilahirkan dari ibu dengan kelahiran kurang bulan, dan kelahiran lewat waktu. Secara umum banyak faktor yang dapat menimbulkan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir, baik itu faktor dari ibu seperti (primi tua, riwayat obstetrik jelek, grande multipara, masa gestasi, anemia dan penyakit ibu, ketuban pecah dini, partus lama, panggul sempit, infeksi intrauterine, faktor dari janin yaitu gawat janin, kehamilan ganda, letak sungsang, letak lintang, berat lahir, dan faktor dari plasenta (Rahmawati & Ningsih, 2016).

Bayi Berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Penyebab terjadinya bayi BBLR secara umum baik itu dari faktor ibu, faktor plasenta, dan faktor janin maupun faktor yang lain. Bayi Berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. Pada BBLR dapat terjadi kekurangan surfaktan dan belum sempurna pertumbuhan dan perkembangan paru sehingga kesulitan memulai pernafasan yang berakibat untuk terjadi asfiksia neonatorum. (Prima Maulana Cahyo Nugroho, Lilia Dewiyanti, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan angka kematian bayi baru lahir di Indonesia menurut SDKI 2012/2013 adalah 20/ 1000 kelahiran hidup, salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah asfiksia. Di Indonesia prevalensi asfiksia sekitar 3% kelahiran atau setiap tahunnya sekitar 144/900 kelahiran dengan asfiksia sedang dan berat. Faktor yang berkaitan dengan kejadian asfiksia yaitu faktor ibu, faktor bayi, dan faktor tali pusat. Pengaruh Umur Kehamilan pada Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Asfiksia (Herawati, 2019)

Data dari Jawa Timur tentang kematian neonatal tahun 2013 adalah berjumlah 46 dengan penyebab kematian sebagai berikut : BBLR 18, asfiksia neonatorum 9, sepsis 4, kelainan kongenital 3 dan 12 lain - lain. Hasil survey yang penulis dapatkan dari register persalinan di Rumah Sakit selama periode bulan Januari sampai dengan Desember 2013 dari jumlah bayi yang lahir 421 bayi meninggal dengan penyebab kematian sebagai berikut : BBLR 209 (49, 64%), sepsis 127 (30, 17%), kelainan kongenital 44 (10, 46%) dan asfiksia 41 (9, 73%) (Caroline, Syuul, & Nancy, 2014).

Asfiksia banyak dialami oleh bayi BBLR dikarenakan bayi BBLR memiliki beberapa masalah yang timbul dalam jangka pendek diantaranya gangguan metabolik, gangguan imunitas seperti ikterus, gangguan pernafasan seperti asfiksia, paru belum berkembang sehingga belum kuat melakukan adaptasi dari intrauterin ke ekstrauterin. BBLR cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan transisi akibat berbagai penurunan pada sistem pernafasan diantaranya: penurunan jumlah alveoli fungsional, defisiensi kadar surfaktan,

lumen pada sistem pernafasan lebih kecil, jalan napas lebih sering kolaps dan mengalami obstruksi, kapiler paru mudah rusak dan tidak matur, otot pernafasan yang masih lemah sehingga sering terjadi apnoea, asfiksia, dan sindroma gangguan pernafasan (Herawati, 2019)

Upaya pemerintah dalam mengendalikan angka kejadian asfiksia pada bayi baru lahir terus dicanangkan. Tahun 2005 Kementerian Kesehatan RI dan Unit kerja Koordinasi Perinatologi Ikatan Dokter Anak Indonesia (UKK Perinatologi IDAI) bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi telah mengembangkan pelatihan Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir. Harapannya adalah pengetahuan dan ketrampilan bidan meningkat sehingga mampu melakukan penanganan asfiksia dengan tepat dan benar. (Of, Pumping, Increase, Score, & Asphyxia, 2007)

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pola nafas tidak efektif pada bayi dengan Diagnosa Medis Asfiksia di Ruang Nicu Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pola nafas tidak efektif pada bayi dengan Diagnosa Medis Asfiksia di Ruang Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pola nafas tidak efektif pada bayi dengan Diagnosa Medis Asfiksia di Ruang Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan menggunakan metode pendekatan proses keperawatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Bayi Ny.M yang mengalami Pola nafas tidak efektif dengan asfiksia di Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.
2. Menetapkan diagnosa asuhan keperawatan pada Bayi Ny.M yang mengalami Pola nafas tidak efektif dengan asfiksia di Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.
3. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada Bayi Ny.M yang mengalami Pola nafas tidak efektif dengan asfiksia di Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada Bayi Ny.M yang mengalami Pola nafas tidak efektif dengan asfiksia di Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan..
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Bayi Ny.M yang mengalami Pola nafas tidak efektif dengan asfiksia di Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.
6. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Bayi Ny.M yang mengalami Pola nafas tidak efektif dengan asfiksia di Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penulisan study kasus ini yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan anak pada pasien dengan diagnosa medis Asfiksia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan tentang keperawatan anak pada Bayi Ny.M yang mengalami Asfiksia dengan Pola nafas tidak efektif pada di Ruang Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

2. Bagi Pasien Dan Keluarga

Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang cara pencegahan, perawatan dan pengobatan penyakit Asfiksia dengan Pola nafas tidak efektif di Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi Rumah Sakit sebagai sumber tambahan referensi dalam rangka membantu pelayanan asuhan keperawatan anak pada pasien dengan diagnosa medis Asfiksia dengan Pola nafas tidak efektif di Ruang Ruang NICU Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.